

BANTUAN DESAIN GAPURA DENGAN IDENTITAS LOKAL PADA KELURAHAN SUKAJADI KECAMATAN TALANG KELAPA

Debby Sinta Devi¹, Fathoni Usman², Ratih Baniva³, Sumi Amariena Hamim⁴, Marguan Fauzi⁵, Denie Chandra⁶ & Febryandi⁷

^{1,3,5,6,7}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Indo Global Mandiri Palembang
^{2,4}Program Studi Magister Teknik Sipil, Universitas Indo Global Mandiri Palembang
Email: debbysintadevi@uigm.ac.id

ABSTRACT

This community service activity was carried out in Sukajadi Village, Talang Kelapa Subdistrict, Banyuasin Regency, with the aim of designing and planning a gate that could represent the local identity of the area. As an architectural element, the gate not only serves as an entrance but also symbolizes the community's culture, history, and values of local wisdom. The main challenge faced by Sukajadi Village is the lack of a gate that reflects the local identity and cultural character of the community. Through a participatory approach, this activity involved the community, the subdistrict government, and academics at all stages of implementation, from field surveys and interviews with community leaders to focus group discussions and the inventory of local potential, to technical design using AutoCAD and SketchUp software. The result of this activity was a modern minimalist gate design featuring a harmonious blue-and-cream color palette, complete with the government and university logos as symbols of collaboration. The total planned construction budget of IDR 17,106,814.00 was prepared transparently and agreed upon by all stakeholders. Based on the satisfaction survey results, 100% of respondents expressed satisfaction with the design quality and the collaborative process. This activity demonstrates that community service grounded in participation can strengthen local identity, increase community ownership, and serve as a model for collaboration between academics and residents in sustainable development grounded in local wisdom.

Keywords: banyuasin regency, community service, gateway, local identity, sukajadi village

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, dengan tujuan merancang dan merencanakan desain gapura yang mampu merepresentasikan identitas lokal wilayah. Gapura sebagai elemen arsitektural tidak hanya berfungsi sebagai gerbang masuk, tetapi juga sebagai simbol budaya, sejarah, dan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat. Tantangan utama yang dihadapi Kelurahan Sukajadi adalah belum adanya penanda wilayah berupa gapura yang merepresentasikan identitas lokal dan karakter budaya masyarakat setempat. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini melibatkan masyarakat, pemerintah kelurahan, dan akademisi dalam seluruh tahapan pelaksanaan, mulai dari survei lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, diskusi kelompok terarah, inventarisasi potensi lokal, hingga perancangan desain teknis menggunakan perangkat lunak AutoCAD dan SketchUp. Hasil kegiatan menghasilkan rancangan gapura bergaya modern minimalis dengan komposisi warna biru dan krem yang harmonis, dilengkapi logo pemerintah dan perguruan tinggi sebagai simbol kolaborasi. Total rencana anggaran biaya pembangunan sebesar Rp17.106.814,00 disusun secara transparan dan disepakati bersama oleh para pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil survei kepuasan, 100% responden menyatakan puas terhadap kualitas rancangan dan proses kolaboratif yang dilakukan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis partisipasi mampu memperkuat identitas lokal, meningkatkan rasa memiliki masyarakat, serta menjadi model kolaborasi akademisi dan warga dalam pembangunan berkelanjutan berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: gapura, identitas lokal, kelurahan Sukajadi, kabupaten banyuasin, pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Desa atau kelurahan, sebagai unit terkecil dalam tata pemerintahan lokal, memainkan peran vital dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu fondasi utama dalam mendorong kemajuan desa adalah pengembangan infrastruktur yang tidak hanya mendukung fungsi administratif, tetapi juga memperkuat identitas lokal, memperindah lingkungan, serta menciptakan rasa nyaman dan tertib di tengah-tengah masyarakat (Ilhamka & Angelia, 2024). Identitas lokal merupakan elemen fundamental yang membedakan satu komunitas dengan komunitas lainnya. Dalam konteks perkembangan urban yang pesat, pelestarian identitas lokal menjadi tantangan



tersendiri bagi banyak kelurahan dan desa di Indonesia. Salah satu elemen fisik yang berperan penting dalam merepresentasikan identitas lokal adalah gapura atau gerbang masuk wilayah (Devi dkk., 2024). Gapura tidak hanya berfungsi sebagai penanda batas administratif, tetapi juga sebagai manifestasi visual dari karakteristik budaya, sejarah, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu komunitas (Dewi, 2025). Keberadaan gapura sebagai simbol pintu masuk suatu wilayah memiliki arti penting sebagai cerminan budaya dan jati diri desa, sekaligus menjadi penanda khas suatu kelurahan (Latifah dkk., 2025).

Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Talang Kelapa, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi kearifan lokal namun belum tercermin dalam infrastruktur fisiknya, khususnya gapura sebagai gerbang utama masuk kelurahan. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang memiliki peran strategis dalam menjembatani keilmuan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan abdimas, perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk dalam hal penguatan identitas lokal melalui perancangan infrastruktur publik yang berbasis kearifan lokal (Gunawan dkk., 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat berupa bantuan desain dan perencanaan gapura Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Talang Kelapa. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menghasilkan desain gapura yang tidak hanya fungsional tetapi juga mampu merepresentasikan identitas lokal kelurahan sekaligus memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dalam pelestarian identitas lokal melalui infrastruktur publik (Hariani dkk., 2025).

Konsep identitas lokal dalam arsitektur

Identitas lokal dapat didefinisikan sebagai seperangkat karakteristik unik yang membedakan suatu komunitas dengan komunitas lainnya, meliputi aspek budaya, sejarah, sosial, dan fisik (Muhammad, dkk. 2025). Dalam konteks arsitektur dan perencanaan kota, identitas lokal seringkali diwujudkan melalui elemen-elemen fisik yang memiliki makna simbolis bagi komunitas penghuninya. Identitas lokal dalam arsitektur merupakan hasil interaksi antara budaya lokal, kondisi alam, dan teknologi yang berkembang di suatu masyarakat. Identitas ini tercermin dalam pemilihan material, bentuk, ornamentasi, dan tata letak bangunan (Alzahrani, 2022). Gapura sebagai elemen arsitektural memiliki posisi strategis dalam merepresentasikan identitas lokal karena berfungsi sebagai “wajah” suatu wilayah yang pertama kali dilihat oleh pengunjung.

Peran gapura dalam konteks sosio-kultural indonesia

Gapura secara etimologis, kata gapura berasal dari bahasa Sanskerta “gapapura” yang berarti gerbang. Dalam konteks Indonesia, gapura tidak hanya berfungsi sebagai gerbang fisik tetapi juga memiliki makna simbolis yang dalam (Piqih dan Hanifah 2022). Gapura dalam konteks Indonesia memiliki beberapa fungsi penting: (1) sebagai penanda batas wilayah, (2) sebagai simbol status dan kejayaan, (3) sebagai elemen estetika ruang publik, dan (4) sebagai media penyampaian nilai-nilai budaya. Fungsi terakhir ini yang menjadikan gapura memiliki peran penting dalam penguatan identitas lokal (Angga dkk., 2023). Gapura yang dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal mampu memberikan dampak positif terhadap rasa memiliki (*sense of belonging*) masyarakat terhadap wilayahnya. Hal ini terjadi karena gapura tidak lagi dianggap sebagai objek fungsional semata, tetapi sebagai manifestasi dari identitas kolektif komunitas (Sumadi & Rudi, 2021).

Pendekatan partisipatif dalam perencanaan pembangunan

Pendekatan partisipatif telah diakui sebagai metode efektif dalam perencanaan pembangunan yang berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan tidak hanya

meningkatkan kualitas hasil tetapi juga memperkuat legitimasi dan penerimaan terhadap keputusan yang dihasilkan (Hailemariam dkk., 2022). Terdapat beberapa tingkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, mulai dari tingkatan informasi, konsultasi, kolaborasi, hingga pemberdayaan. Dalam konteks perancangan gapura, tingkatan kolaborasi dan pemberdayaan menjadi pilihan yang paling relevan karena memungkinkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan desain (Devi & Baniva, 2025).

Peran pengabdian masyarakat dalam penguatan identitas lokal

Pengabdian masyarakat sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi nyata bagi penguatan identitas lokal. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi dapat mentransfer pengetahuan dan teknologi sekaligus memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan lokal (Agung dkk., 2025). Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelestarian identitas lokal melalui desain arsitektur mampu memberikan dampak ganda di satu sisi menghasilkan produk fisik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, di sisi lain memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kapasitas dalam perencanaan pembangunan (Idrus dkk., 2024).

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Analisis situasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah ini memiliki potensi kearifan lokal yang cukup kuat, tercermin dari nilai-nilai sosial dan budaya yang masih dipraktikkan masyarakat. Namun demikian, potensi daerah tersebut belum memiliki infrastruktur fisik kelurahan, terutama pada gapura sebagai elemen gerbang masuk yang seharusnya mampu merepresentasikan identitas lokal masyarakat Sukajadi. Melihat kondisi tersebut, tim pelaksana melakukan serangkaian tahapan sistematis untuk mengidentifikasi potensi lokal, memperkuat partisipasi masyarakat, serta merumuskan desain teknis pembangunan gapura berbasis kearifan lokal. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, inventarisasi kearifan lokal, diskusi dan sosialisasi konsep, hingga perancangan desain teknis. Setiap tahap dirancang untuk memastikan keterlibatan pemangku kepentingan dan kesesuaian desain dengan kebutuhan masyarakat serta aspek teknis yang diperlukan.

Permasalahan mitra

Berdasarkan hasil survei dan interaksi dengan pemerintah kelurahan serta masyarakat, diperoleh beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu:

- 1) Belum adanya gapura di wilayah Kelurahan Sukajadi, Kabupaten Banyuasin, sehingga belum terdapat penanda batas wilayah yang dapat memberikan identitas visual maupun informasi awal bagi masyarakat dan pengunjung mengenai batas administratif kelurahan;
- 2) Minimnya dokumentasi mengenai potensi lokal dan karakteristik wilayah yang dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan desain gapura yang relevan dengan kebutuhan kelurahan. Kurangnya data tersebut mengharuskan dilakukannya proses inventarisasi potensi lokal, nilai-nilai masyarakat, dan karakteristik wilayah secara lebih terstruktur. Belum tersedianya desain teknis yang siap direalisasikan, baik dari segi konsep visual, gambar teknis, maupun perencanaan anggaran biaya;
- 3) Keterbatasan pengetahuan teknis masyarakat dan perangkat kelurahan terkait proses perencanaan desain arsitektural, pemilihan material, serta analisis struktur yang tepat; dan
- 4) Kebutuhan koordinasi antar pemangku kepentingan, termasuk tokoh masyarakat, pemerintah kelurahan, dan masyarakat umum, agar desain yang dihasilkan dapat diterima dan digunakan dalam pembangunan fisik gapura.



Solusi mitra

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat menyediakan solusi yang komprehensif melalui beberapa langkah utama:

1) Penyusunan Tahap Persiapan

Tim melaksanakan studi literatur terkait konsep gapura dan identitas lokal. Selain itu dilakukan survei awal terhadap kondisi eksisting lokasi rencana pembangunan gapura serta konteks sosial-budaya wilayah. Koordinasi dengan pemerintah kelurahan dilakukan untuk memastikan dukungan penuh dan kemudahan dalam pelaksanaan program.

2) Inventarisasi Kearifan Lokal

Solusi ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, diskusi kelompok, serta studi komparatif terhadap gapura di wilayah sekitar. Pendekatan ini menghasilkan kebutuhan yang dapat dijadikan landasan konseptual dalam merumuskan desain.

3) Diskusi dan Sosialisasi Konsep

Tim menyampaikan pentingnya gapura sebagai simbol identitas lokal serta memperkenalkan konsep desain awal kepada masyarakat. Kegiatan ini memastikan adanya ruang dialog dan kesepahaman antara tim pelaksana dan masyarakat terkait prinsip desain yang akan digunakan.

4) Pengembangan Desain Teknis

Hasil diskusi dan sosialisasi kemudian dikembangkan menjadi desain teknis yang lebih rinci. Tim menyusun gambar denah, tampak, potongan, dan detail konstruksi menggunakan *AutoCAD* dan *SketchUp*, serta melakukan analisis struktur dan pemilihan material yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan anggaran.

5) Penyerahan Desain *Final* dan RAB

Sebagai bentuk solusi yang lengkap, tim menyerahkan desain *final* gapura beserta rencana anggaran biaya kepada pemerintah kelurahan dan masyarakat sebagai dasar pelaksanaan pembangunan fisik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap hasil kegiatan dan pembahasan, dilaksanakan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sistematis, terstruktur, dan berbasis pendekatan partisipatif dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembangunan wilayah berkelanjutan di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Talang Kelapa, Kota Palembang. Tahap pertama dari proses ini dimulai dengan persiapan rapat koordinasi internal antara tim pengabdian Universitas Indo Global Mandiri, yang terdiri dari dosen, serta mahasiswa. Diskusi ini menjadi penting untuk merancang kerangka kerja yang komprehensif, menetapkan tujuan strategis, mendefinisikan ruang lingkup kegiatan, serta mendistribusikan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim secara jelas dan profesional, sehingga memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan di lapangan. Setelah persiapan internal selesai, tim melakukan kunjungan kerja pertama ke kantor Pemerintah Kelurahan Sukajadi untuk melakukan diskusi strategis dengan jajaran perangkat kepala kelurahan dan perangkat desa. Diskusi ini difokuskan pada identifikasi kebutuhan pembangunan yang autentik dari masyarakat, analisis potensi lokal, serta isu lingkungan yang relevan dengan penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan. Dalam proses ini, membuka ruang bagi masukan dari pihak pemerintah setempat mengenai prioritas pembangunan yang diharapkan oleh masyarakat. Berikut kegiatan kunjungan kepada lurah terdapat pada Gambar 1, dan kunjungan kepada camat terdapat pada Gambar 2, serta rencana lokasi pembangunan gapura terdapat pada Gambar 3.

Gambar 1

*Diskusi dengan lurah Sukajadi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)*



Gambar 2

*Diskusi dengan camat talang kelapa
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)*



Gambar 3

*Rencana lokasi pembangunan gapura kelurahan sukajadi
(Sumber : Survei Lapangan, 2025)*



Selanjutnya, tim melanjutkan kunjungan ke Ketua RT setempat, guna melakukan verifikasi lapangan dan diskusi teknis terkait rencana pembangunan Tugu Pemersatu sebagai simbol kebersamaan, dan perwujudan dari semangat gotong royong yang masih kuat di masyarakat. Dalam pertemuan tersebut, selain menetapkan lokasi potensial yang strategis, aman, dan mudah diakses oleh warga, tim juga melakukan pembahasan detail mengenai skema pembiayaan yang realistik dan berkelanjutan. Rencana Anggaran Biaya (RAB) mulai dirancang secara menyeluruh. Proses perhitungan biaya dilakukan secara transparan dan akuntabel, menggunakan standar teknis dan harga satuan terkini, termasuk material, tenaga kerja, alat berat, dan biaya administrasi terkait. Berikut merupakan kunjungan ke RT 05 RW 01 Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Talang Kelapa terdapat pada Gambar 4.



Gambar 4

Diskusi dengan ketua rt dan warga
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)



Setelah proses perencanaan dan perhitungan selesai, tim melakukan tahap desain teknis secara kreatif namun tetap rasional, menggabungkan aspek estetika, fungsionalitas, dan keberlanjutan lingkungan. Desain tugu dirancang dengan tampilan modern minimalis yang tetap menonjolkan identitas lokal melalui komposisi warna biru dan krem yang harmonis. Elemen bentuknya dibuat tegas dan proporsional dengan penempatan *logo* pemerintah dan ciri khas warna biru perguruan tinggi di bagian atas sebagai simbol kolaborasi. Struktur vertikal yang kokoh mencerminkan semangat kemajuan wilayah Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Talang Kelapa. Sesi diskusi berlangsung dengan sangat interaktif, para pemangku kepentingan menyampaikan beragam pandangan, kritik konstruktif, dan saran pengembangan. Berikut merupakan diskusi perencanaan tugu oleh tim pengabdian terdapat pada Gambar 5. Serta hasil design terdapat dan detail ukuran tugu pada Gambar 6 hingga Gambar 11, serta Tabel 1. Rencana Anggaran Biaya pembangunan gapura Kelurahan Sukajadi Kecamatan Talang Kelapa.

Gambar 5

Diskusi hasil design dengan tim pengabdian
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gapura ini mengusung konsep desain modern-minimalis namun tetap merefleksikan unsur kebudayaan yang hidup di wilayah Kelurahan Sukajadi, Kabupaten Banyuasin. Struktur bertingkat pada gapura selaras dengan filosofi bertingkat pada Rumah Limas ikon budaya Sumatera Selatan yang melambangkan tatanan nilai, penghormatan, dan harmoni dalam kehidupan sosial, sejalan dengan karakter masyarakat Sukajadi yang menjunjung sopan santun dan adat Melayu. Warna biru

dan putih yang digunakan juga mencerminkan sifat masyarakat Banyuasin yang dikenal teduh, bersahaja, dan menjunjung tinggi kebersihan lingkungan. Tulisan “Selamat Datang” sebagai elemen utama merepresentasikan nilai keramahan dan keterbukaan masyarakat setempat terhadap tamu serta pendatang, yang merupakan ciri khas budaya Melayu Palembang dan Banyuasin. Selain itu, gapura ini menjadi simbol identitas kolektif masyarakat Sukajadi yang kuat dalam semangat gotong royong (serasan sekate), terlihat dari tradisi masyarakat dalam membangun fasilitas publik sebagai wujud kebersamaan. Dengan demikian, meskipun tampil dengan gaya kontemporer, gapura ini tetap mencerminkan kekayaan budaya lokal Sukajadi dan menjadi representasi visual nilai-nilai masyarakat Banyuasin.

Gambar 6

Desain tugu kelurahan sukajadi tampak depan



Gambar 7

Desain tugu kelurahan sukajadi tampak samping dan tampak belakang



Gambar 8

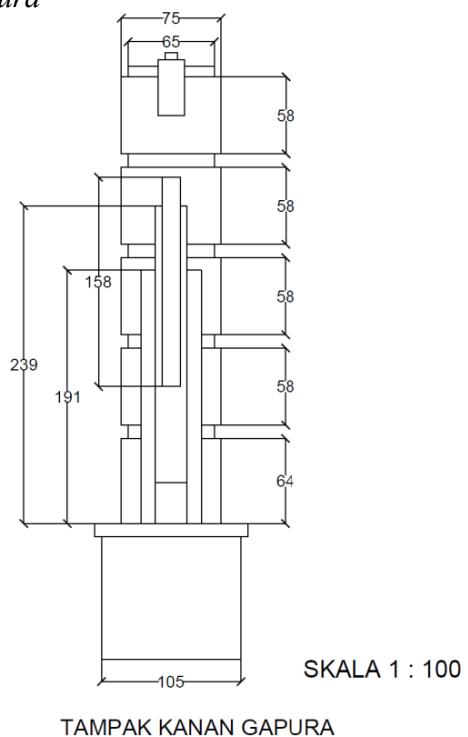
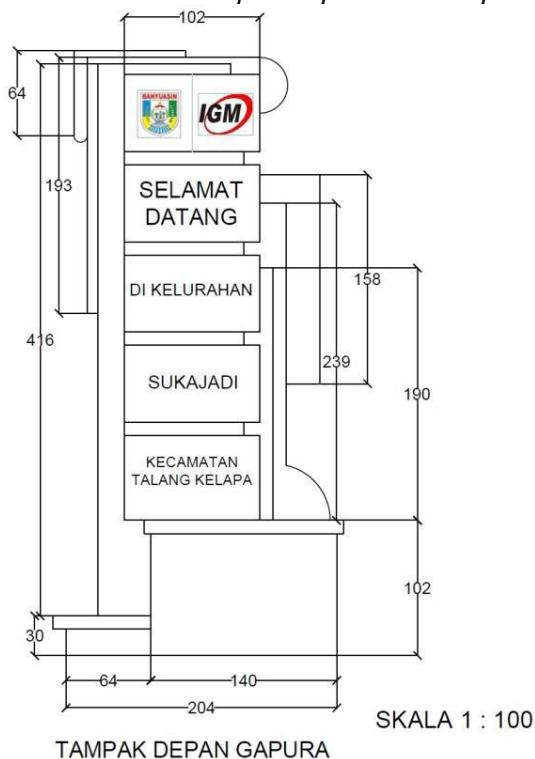
Desain tugu kelurahan sukajadi tampak belakang





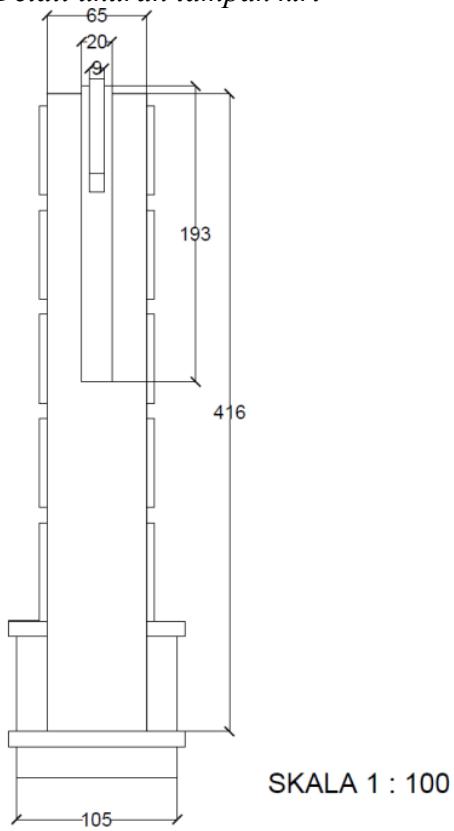
Gambar 9

Detail ukuran tampak depan dan tampak kanan gapura



Gambar 10

Detail ukuran tampak kiri



Berikut merupakan rencana anggaran biaya pembuatan gapura terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1

Rencana anggaran biaya gapura sukajadi

No	Nama Kegiatan	Harga Satuan	Volume	Jumlah Harga
I PEKERJAAN PERSIAPAN (UPAH DAN BAHAN)				
1.1	Pembersihan area kerja	Rp 407.000	2.00 m ²	Rp 814.000
1.2	Pekerjaan bowplank dan pengukuran	Rp 600.000	1.00 ls	Rp 600.000
TOTAL PEKERJAAN PERSIAPAN				Rp 1,414,000
II PEKERJAAN PONDASI (UPAH DAN BAHAN)				
2.1	Galian tanah pondasi	Rp 220.000	1.00 m ³	Rp 220.000
2.2	Pekerjaan pondasi beton bertulang (footplat)	Rp 2.530.000	1.00 m ³	Rp 2.530.000
TOTAL PEKERJAAN PONDASI				Rp 2,750,000
III PEKERJAAN DINDING (UPAH DAN BAHAN)				
3.1	Pekerjaan pasangan bata merah 1:4	Rp 55.000	15.00 m ²	Rp 825.000
3.2	Pekerjaan plesteran dinding luar	Rp 61.512	15.00 m ²	Rp 922.680
3.3	Pekerjaan acian halus	Rp 25.000	15.00 m ²	Rp 375.000
TOTAL PEKERJAAN DINDING				Rp 2,122,680
IV PEKERJAAN BETON DAN PEMBESIAN				
4.1	Pekerjaan beton kolom, sloof, dan platform (Ready-mix K-250)	Rp 1.320.000	2.61 m ³	Rp 3,449,960
4.2	Besi tulangan Ø10 mm (12 m/batang) - 6 batang	Rp 70,00	6 batang	Rp 420,000
4.3	Besi tulangan Ø8 mm (12 m/batang) - 6 batang	Rp 60,000	6 batang	Rp 360,000
4.4	Pekerjaan bekisting (est. 15% biaya beton)	Rp 517.494	1.00 ls	Rp 517,494
TOTAL PEKERJAAN BETON DAN PEMBESIAN				Rp 4,747,454
V PEKERJAAN FINISHING (UPAH DAN BAHAN)				
5.1	Plesteran dan acian permukaan dinding	Rp 61.512	15.00 m ²	Rp 922.680
5.2	Pengecetan eksterior (2 lapis)	Rp 20.000	15.00 m ²	Rp 300.000
5.3	Logo/tulisan akrilik dan variasi gapura	Rp 3.000.000	1.00 paket	Rp 3.000.000
5.4	Pemasangan lampu penerangan	Rp 1.500.000	1.00 ls	Rp 1.500.000
5.5	Area taman/landscape kecil	Rp 350.000	1.00 ls	Rp 350.000
TOTAL PEKERJAAN FINISHING				Rp 6,072,680
TOTAL BIAYA KESELURUHAN				Rp 17,106,814

Setelah melalui proses evaluasi dan revisi yang intensif bersama pemangku kepentingan, tahap akhir desain akhir dan RAB ditetapkan secara kolektif dan disepakati bersama oleh seluruh pihak terkait. Total biaya yang diperlukan dalam pembuatan gapura kelurahan sukajadi adalah sebesar Rp. 17.106.814,-. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan serta mendapatkan masukan langsung dari penerima manfaat, tim menyebarkan kuisioner kepada beberapa 9 warga termasuk lurah dan rt melalui survei digital dengan hasil kuisioner pada Gambar 10.



Gambar 10

Hasil kuisioner penilaian kepuasan kegiatan bantuan desain gapura



Hasil kuisioner menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif yaitu 100% dan 88,9% tingkat kepuasan mitra terhadap kualitas hasil pengabdian yang telah diperoleh terhadap rancangan desain yang disusun, karena dinilai sesuai dengan kebutuhan lapangan. Kuisioner terdiri dari 10 pertanyaan. Hasil ini mencerminkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berhasil meningkatkan kapasitas teknis masyarakat, tetapi juga mampu mendorong partisipasi aktif warga dan memperkuat keterbukaan dalam pengambilan keputusan keuangan publik. Tahap finalisasi ini menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya mengandalkan keahlian akademis, tetapi juga menghargai nilai-nilai lokal dan partisipasi masyarakat. Secara resmi, pada tahap terakhir, tim mengadakan acara penyerahan hasil kajian dan perencanaan berupa desain gapura, RAB, serta rencana implementasi kepada Lurah Kelurahan Sukajadi, Ketua RT, serta perwakilan warga setempat. Penyerahan ini dilakukan dalam suasana penuh harapan dan semangat kolaborasi. Dengan demikian, proses pengabdian ini menciptakan ikatan sosial, komitmen kolektif, dan penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola pembangunan berkelanjutan secara mandiri. Proyek ini menjadi contoh konkret bagaimana perguruan tinggi dapat menjadi mitra strategis dalam menggerakkan pembangunan lokal yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan, serta menjadi pijakan kuat bagi penelitian lanjut dan ekspansi program di wilayah lain. Berikut merupakan proses penyerahan desain dan rencana anggaran biaya pada lurah sukajadi yang dihadiri oleh beberapa perwakilan warga dan perangkat desa terdapat pada Gambar 11.

Gambar 11

Penyerahan desain dan perencanaan gapura Kelurahan Sukajadi



4. KESIMPULAN

Desa atau kelurahan sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran penting dalam memperkuat identitas, ketahanan sosial, serta kualitas tata kelola masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa perancangan gapura di Kelurahan Sukajadi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menghasilkan infrastruktur publik yang tidak hanya berfungsi secara praktis, tetapi juga mencerminkan identitas budaya, sejarah kolektif, dan kearifan lokal masyarakat. Melalui keterlibatan aktif warga, pemerintah kelurahan, dan perguruan tinggi, proses perancangan berlangsung inklusif dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil kegiatan. Desain gapura yang dihasilkan mengusung konsep modern-minimalis namun tetap berlandaskan kekayaan budaya lokal Sukajadi, Kabupaten Banyuasin. Struktur bertingkat pada gapura merefleksikan filosofi Rumah Limas, ikon budaya Sumatera Selatan yang melambangkan tatanan nilai, penghormatan, dan harmoni dalam kehidupan sosial nilai yang juga dijunjung tinggi oleh masyarakat Sukajadi. Warna biru dan putih dipilih untuk mewakili karakter masyarakat Banyuasin yang teduh, bersahaja, dan menjaga kebersihan lingkungan. Untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari kegiatan ini, diperlukan komitmen bersama antara perguruan tinggi dan pemerintah kelurahan dalam menjadikan desain gapura sebagai model yang dapat direplikasi di wilayah lain. Pelibatan pelaku industri lokal, pembentukan tim pendamping masyarakat, dan sosialisasi hasil kegiatan melalui kegiatan budaya maupun edukasi menjadi langkah strategis dalam memperluas manfaat program. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan tidak hanya berhenti pada pembangunan fisik, tetapi berkembang menjadi gerakan berkelanjutan yang memperkuat pelestarian budaya, pemberdayaan ekonomi lokal, serta peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan di tingkat desa atau kelurahan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Indo Global Mandiri atas dukungan akademik, sarana, dan bimbingan yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan Bantuan Desain Gapura Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Talang Kelapa sebagai kontribusi pengabdian masyarakat dalam penguatan identitas lokal. Tanpa komitmen dan semangat kolaboratif dari universitas, kegiatan ini tidak dapat tersusun secara ilmu-terapan dan terarah. Selanjutnya, penulis menyampaikan rasa penghargaan yang mendalam kepada Kelurahan Sukajadi yang telah memfasilitasi lapangan, menyediakan data kearifan lokal, serta menggerakkan partisipasi aktif warga dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan. Kerjasama erat antara perguruan tinggi dan pemerintah kelurahan ini menjadi fondasi kuat bagi keberhasilan program abdimas, sekaligus menumbuhkan rasa kebanggaan kolektif dalam melestarikan identitas budaya lokal.

REFERENSI

- Agung, G. L., Ignarro, Susanto, A., Lala, M. I., Fahmi, M., Hazdan, A. simon, Agustinus, A., Bungkardi, B., Aimar, N., Joan, J., Noprendi, C. P., Pratama, R. R., Agustin, W., Elianti, S. P., Sebastian, A., Gunsales, Nevianto, J., Rosaria, & Gauri, A. N. (2025). Satu Langkah, Satu Desa : Transformasi Menyeluruh Berbasis Inovasi Lokal di Peniti Luar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat LPPM Universitas Paca Bhakti*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.54035/dianmas.v2i1.579>
- Alzahrani, A. (2022). Understanding the role of architectural identity in forming contemporary architecture in Saudi Arabia. *Alexandria Engineering Journal*, 61(12), 11715–11736. <https://doi.org/10.1016/j.aej.2022.05.041>
- Angga, P. D., Kardiyanto, D. W., & Herlambang, D. (2023). Pembuatan Desain Gapura Sebagai Unsur Pembentuk Identitas Desa. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 100. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12982>
- Devi, D. S., & Baniva, R. (2025). *Bantuan Desain dan Perencanaan DED (Detail Engineering*



- Design) Balai Warga Kelurahan Bumi Agung Dempo Utara.* 5(2), 183–191.
- Devi, D. S., Baniva, R., & Putra, P. A. (2024). Pendampingan perencanaan desain gapura kecamatan Dempo Utara kota Pagar Alam desa Bumi Agung. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1648–1657.
- Dewi, D. S. (2025). Karakteristik Gapura Perbatasan Kabupaten Ponorogo (Kajian Semiotika Visual). *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 7(2), 137–145. <https://doi.org/10.32664/mavis.v7i02.1880>
- Gunawan, H., Sultan, F. A., Sobri, D. A., & Afghani, M. R. Al. (2024). Pengabdian KKN dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Kreativitas Masyarakat: Kajian Kebudayaan Milangkala Desa Pasirhalang. *Proceedings : UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(1), 1–11.
- Hailemariam, M., Zikargae, Woldearegay, A. G., & Skjerdal, T. (2022). Heliyon Assessing the roles of stakeholders in community projects on environmental security and livelihood of impoverished rural society : A nongovernmental organization implementation strategy in focus. *Heliyon*, 8(March), e10987. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10987>
- Hariani, R., Selviah, I., Lestari, D., Nurzaman, I. P., Dila, G. R., Pitaloka, D., Purnamasari, P., Sahviya, Pratama, E. S., Merliana, Rosida, Rianti, R. D., & Maryanto, M. A. (2025). Pembangunan Gapura Sebagai Identitas Wilayah Dan Penguatan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(2), 2314–2322. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5908>
- Idrus, I., Paddiyatu, N., & Latif, S. (2024). Mengintegrasikan Warisan Budaya dalam Arsitektur Modern : Tinjauan Literatur Tentang Menyeimbangkan Keberlanjutan dan Identitas. *Jurnal LINEARS*, 7(2), 69–88. <https://doi.org/10.26618/j-linears.v7i2.16019>
- Ilhamka, S. S. N., & Angelia, T. (2024). Konsep Desain Gapura Bertema Kearifan Lokal di Sidoarjo. *Jurnal Anggapa*, 2(2), 59–65. <https://doi.org/10.61293/anggapa.v3i2.770>
- Latifah, E., Ummah, K., Zulistiani, I., Andika, P., Pratama, Y., Asrori, A., Hariz, M. L. Al, Article, I., Identity, V., Maintena, G., Desa, I., & Commons, C. (2025). Upaya Presentasi Identitas Desa Melalui Program Pemeliharaan Gapura Desa dan Pemasangan Papan Edukasi Sampah. *ABDIMAS BERKARYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 4(04), 60–73. <https://doi.org/10.62668/berkarya.v4i04.1761>
- Muhammad, F., Trisendy, A., Sukma, R. M., & Putra, H. N. (2025). Identitas Melalui Arsitektur : Studi Desain Gapura sebagai Pembentuk Citra Wisata di Desa Tanjungwadung , Kabupaten Jombang Menggunakan Pendekatan Focus Group Discussion (FGD) untuk Penguatan Daya Tarik Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPMI)*, 5(2), 263–269. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3556>
- Paqih, R. M., & Hanifah, T. R. (2022). Tinjauan Desain Gapura Jalan di Kota Bandung Menggunakan Metode ATUMICS. *DIVAGATRA - Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain*, 2(1), 127–132. <https://doi.org/10.34010/divagatra.v2i1.6569>
- Sumadi, T., & Rudi, A. (2021). Pembuatan Gapura Bhinneka Tunggal Ika di Kampung Adat Banceuy Subang Jawa Barat. *SATWIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 48–55. <https://doi.org/10.21009/satwika.010202> Pembuatan